

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia menimbulkan kesulitan khususnya bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Bahkan ada beberapa perusahaan yang harus menghentikan usahanya. Agar suatu perusahaan dapat mempertahankan usahanya, setiap pihak yang terlibat dalam proses produksi harus dapat mendukung kebijakan yang dibuat perusahaan.

Titik awal dari kegiatan suatu perusahaan pada umumnya terletak pada kegiatan pembelian terutama pembelian bahan baku. Kegiatan pembelian merupakan dasar dari proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Apabila pembelian bahan baku terhambat maka proses produksi belum dapat berjalan.

Pembelian bahan baku akan menghasilkan pendapatan untuk digunakan dalam proses untuk menghasilkan produk selanjutnya melalui proses produksi. Jumlah persediaan yang tidak efisien dapat mengganggu likuiditas operasi perusahaan. Berdasarkan gambaran tersebut jelaslah bahwa kegiatan pembelian memegang peran penting dalam setiap perusahaan.

Dengan adanya sistem informasi yang memadai diharapkan efektivitas pembelian bahan baku dalam perusahaan dapat tercapai. Efektivitas seringkali dimasukkan dalam kualitas dan kuantitas keluaran (*output*) barang dan jasa.

Pembelian bahan baku yang efektif dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelian yang ditetapkan atas pembelian bahan baku. Untuk itu pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan efektif apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bahan baku yang dibeli adalah yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan membeli bahan baku dengan harga yang wajar.
3. Bahan baku yang dibeli dalam kualitas dan kuantitas yang baik.
4. Bahan baku yang dipesan dapat diterima tepat pada waktunya.

Dalam pelaksanaan pembelian, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan perusahaan. Agar kerugian akibat kecurangan dapat dikurangi atau diatasi, maka perusahaan harus mendeteksi kecurangan tersebut terlebih dahulu, yaitu dengan melaksanakan pengendalian intern yang memadai.

Pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat membantu pimpinan dalam menjaga keamanan harta perusahaan, mencegah serta menemukan kesalahan dan penggelapan-penggelapan yang dapat merugikan perusahaan.

Dilandasi oleh hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang telah diterapkan pada perusahaan telah memadai.
2. Apakah pengendalian internal atas pembelian bahan baku pada perusahaan telah dilaksanakan secara efektif.
3. Bagaimana peran sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembelian bahan baku.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang telah diterapkan perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas pembelian bahan baku pada perusahaan telah dilaksanakan secara efektif.
3. Untuk mengetahui peran sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembelian bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis :

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana akuntansi jenjang S-1 di Universitas Kristen Maranatha.
- b. Untuk mengetahui pentingnya sistem informasi akuntansi pembelian dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas pembelian bahan baku.
- c. Untuk memberikan gambaran nyata mengenai topik yang diambil serta membandingkan antara fakta yang ada dengan teori yang dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menghadapi kelemahan yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan menaati kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Bagi pihak lain :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi, khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian internal atas pembelian bahan baku.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan akan selalu melakukan aktivitas pembelian, produksi dan penjualan. Semua kegiatan itu harus berjalan lancar agar tujuan perusahaan dapat tercapai, terutama untuk mendapatkan laba yang optimal dan mempertahankan eksistensi perusahaan.

Untuk itu manajemen harus dapat menciptakan sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga dapat mengamankan harta perusahaan yang dibeli, menyajikan data mengenai aktivitas pembelian yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha yang berkaitan dengan aktivitas pembelian, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen dalam bidang pembelian.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sumber informasi formal pada perusahaan yang akan menyediakan informasi pada pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan.

Informasi yang dihasilkan untuk kepentingan ekstern mempunyai berbagai keperluan baik informasi untuk pengambilan keputusan maupun informasi rutin yang menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi. Sedangkan informasi yang dibutuhkan manajer, dalam hal ini sebagai pihak intern adalah untuk menyelenggarakan perencanaan dan pengendalian atas aktivitas perusahaan, dimana informasi yang dibutuhkan itu adalah informasi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut **Chusing** yang dialihbahasakan oleh **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001 : 32), yaitu :

“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data”.

Aktivitas pembelian bahan baku memegang peran penting dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga diperlukan sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi yang baik akan memperoleh data dan informasi mengenai aktivitas pembelian bahan baku.

Adapun pengertian pembelian menurut **Softjan Assauri** (1993 : 205) sebagai berikut :

“Pembelian adalah kemampuan perusahaan untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan, dan pelayanan yang diinginkan.”

Salah satu faktor penting bagi kelancaran operasional suatu perusahaan adalah adanya ketersediaan barang dagang untuk menunjang aktivitas penjualan yang merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas pembelian merupakan langkah aktivitas operasi perusahaan yang pertama dilakukan dalam suatu siklus aktivitas operasi perusahaan, yaitu pembelian-penjualan bagi perusahaan dagang.

Bagian pembelian merupakan bagian penting, karena aktivitas membeli ini akan diikuti aktivitas menjual kembali kepada konsumen, dan berkaitan dengan harga pokok penjualan. Selain itu bagian pembelian juga berkaitan dengan penggunaan uang perusahaan untuk membeli barang dan jasa. Oleh karena itu, bagian pembelian harus menjalankan sistem informasi akuntansi pembelian dari perusahaan dengan konsisten.

Keuntungan-keuntungan yang dimiliki perusahaan jika memiliki sistem informasi akuntansi pembelian yang baik adalah pembelian dilakukan tepat waktu, mencegah adanya kecurangan yang dilakukan bagian pembelian karena adanya pemisahan fungsi, pembelian yang dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, dan adanya pengendalian yang memadai karena masing-masing bagian melakukan pengecekan secara independen, sedangkan hal-hal yang dapat dihindari adalah terjadinya kekosongan barang yang akan dijual karena pembelian yang dilakukan tidak tepat waktu atau menumpuknya persediaan karena sering terjadi *double order*, terjadinya kebocoran dalam pembelian karena belum ada pemisahan fungsi dan tidak ada pengecekan secara independen antar bagian.

Manajemen dalam menciptakan dan menyelenggarakan sistem informasi akuntansi yang baik, dapat mengamankan harta perusahaan, menyajikan data mengenai aktivitas pembelian yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha yang berkaitan dengan aktivitas pembelian, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen dalam bidang pembelian. Ini merupakan pengendalian internal dalam perusahaan sebagai kaitannya sebagai sistem informasi akuntansi.

Agar pengendalian menjadi efisien dan efektif sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, diperlukan adanya suatu sistem pembelian yang meliputi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang disebut sebagai sistem pengendalian internal. Perlunya pengendalian internal yang efektif tercermin dalam definisi menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*) sebagaimana yang dikutip oleh **The Institute of Internal Auditors (1996 : 91)** adalah sebagai berikut :

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following catagories : (a) Effectiveness and efficiency of operation, (b) Reliability of financial reporting, and (c) Compliance with applicable laws and regulations”.

Pengertian di atas menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh semua anggota organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi, kualitas laporan keuangan dan dipatuhinya hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal terdiri dari lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai, bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Adapun kelima komponen pengendalian intern menurut **Arens, et al** (2003 : 282) adalah:

1. Control Environment
2. Management’s Risk Assessment

3. Control Activities
4. Information and Communication
5. Monitoring.

Agar pengendalian internal terhadap pembelian dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai, sehingga pimpinan perusahaan dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Sistem informasi akuntansi diperlukan untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat, efisien, dan dapat dipercaya keandalannya, dan dapat berguna untuk perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai akan mendukung pelaksanaan serta menunjang tercapainya tujuan pengendalian internal terhadap pembelian.

Atas dasar uraian tersebut di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut, **“Sistem informasi akuntansi pembelian yang dilaksanakan dengan memadai dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas pembelian bahan baku”**.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang akan diteliti oleh penulis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan adalah peninjauan langsung ke perusahaan yang akan diteliti untuk memperoleh data primer dimana metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui wawancara dengan pihak yang kompeten dengan perolehan data dan informasi yang diperlukan penulis.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan. Data sekunder ini dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan kuliah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.